

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus 1 yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kalimantan Selatan, 70235, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus 2 yang bertempat di Jalan Pandaran, Guntung Manggis, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan, 70732. UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. UIN Antasari Banjarmasin resmi berdiri pada tahun 1964 dan resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, pada tanggal 3 april 2017. Transformasi ini secara resmi ditandatangani oleh presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 36 tahun 2017.

Setelah mengalami sejarah panjang proses perkembangan sejak didirikan, hingga saat ini UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Antasari Banjarmasin dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin dalam 10 periode kepemimpinan, yaitu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UIN Antasari Banjarmasin, "Website Resmi UIN Antasari," diakses pada Mei 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

1. Rektor pertama, K. H. Jafri Zamzam, periode tahun 1964-1972.
2. Rektor kedua, H. Mastur Jahri, periode tahun 1972-1982.
3. Rektor ketiga, Drs. M. Asy'ari, MA, periode tahun 1982-1989.
4. Rektor keempat, Dr. H. Alfani Daud, periode tahun 1989-1995.
5. Rektor kelima, Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc, periode tahun 1995-2001
6. Rektor keenam dan ketujuh, Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode tahun 2001-2009.
7. Rektor kedelapan dan Sembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA, periode tahun 2009-2017.
8. Rektor kesepuluh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, periode tahun 2017-sekarang.

Visi UIN Antasari Banjarmasin yaitu “Unggul dan Berakhlak”. Universitas yang unggul: Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menojol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Berakhlak: Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

Misi UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;

- Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat;
- Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholder*.<sup>2</sup>

## **B. Hasil Uji Instrumen**

Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Peneliti mengadaptasi alat ukur yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, yang kemudian peneliti memodifikasi alat ukur tersebut agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Ada tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, alat ukur yang disusun berdasarkan aspek dari ajzen untuk mengukur intensitas penggunaan aplikasi TikTok, alat ukur Brief COPE untuk mengukur *coping stress*, dan alat ukur SCS (*Self-Control Scale*) untuk mengukur kontrol diri. Ketiga alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan telah mendapat ulasan dari 2 orang *professional judgement*, yaitu ibu Kinanti Dartanyan, M.Psi. Psikolog dan

---

<sup>2</sup> UIN Antasari Banjarmasin, "Website Resmi UIN Antasari," diakses pada Mei 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-filosofi-keilmuan/>.

ibu Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog, selaku dosen psikologi di UIN Antasari Banjarmasin. *Professional judgement* dilakukan oleh beberapa orang secara subjektif untuk menilai (*judgement*) kelayakan suatu item.<sup>3</sup> Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan kepada 50 orang mahasiswa/I aktif program studi Psikologi Islam yang memiliki dan menggunakan aplikasi TikTok.

### **1. Uji Validitas**

Suatu item dikatakan valid jika item tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan hendak diukurnya. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 25.0 for windows*. Terdapat total 120 butir pernyataan yang terbagi atas 32 item skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok, 48 item skala *coping stress* dan 40 item skala kontrol diri. Sebuah item dapat dikatakan valid jika skor koefisien korelasi berada diatas 0,25. Adapun item yang berada dibawah skor koefisien korelasi 0,25 harus dihapuskan. Berikut pemaparan hasil uji validitas:

#### **a. Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok**

Skala Intensitas penggunaan aplikasi TikTok diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Fauziah yang disusun berdasarkan aspek dari Ajzen. Setelah dimodifikasi oleh peneliti, skala ini terdiri dari 4 aspek yang terurai menjadi 32 pernyataan. Dari hasil uji validitas diperoleh 25 item valid yang dapat digunakan untuk pengumpulan data pada tahap selanjutnya, kemudian 7 item tidak valid yang harus dihapuskan. Berikut tabel *blue print* dari skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok setelah uji coba:

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 97.

TABEL 4. 1 *BLUE PRINT* SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SETELAH UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Item				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Perhatian	Perhatian individu berfokus untuk mengakses aplikasi TikTok dan tertarik dengan hal-hal yang ditampilkan pada aplikasi TikTok.	1, 2, 7, 12	-	5, 14	13, 18	8
2.	Penghayatan	Pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan	17, 20, 24, 28	-	23, 27	30, 3	8
3.	Durasi	Berapa lamanya waktu subyek untuk mengakses aplikasi TikTok	31, 32, 4, 11	-	29, 6, 19	16	8
4.	Frekuensi	Seberapa sering subyek mengakses aplikasi TikTok	9, 22, 15, 26	-	21, 10	8, 25	8
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>32</b>

#### b. Skala *Coping Stress*

Skala *coping stress* diadaptasi dari skala Faisal yang diterjemahkan dari skala Brief Cope yang disusun oleh Carver. Setelah dimodifikasi oleh peneliti, skala ini terdiri dari 3 aspek yang terurai menjadi 48 pernyataan. Dari hasil uji validitas diperoleh 22 item valid yang dapat digunakan untuk pengumpulan

data pada tahap selanjutnya, kemudian 26 item tidak valid yang harus dihapuskan. Berikut *blue print* dari skala *coping stress* setelah uji coba:

TABEL 4. 2 *BLUE PRINT* SKALA *COPING STRESS* SETELAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Item				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	<i>Problem-Focused Coping</i>	• <i>Active coping</i>	2	7	29, 30	-	4
		• <i>Planning</i>	14,	25	-	31	3
		• <i>Seeking of instrumental support</i>	10, 23	-	33	32	4
2.	<i>Emotional-Focused Coping</i>	• <i>Seeking social support for emotional reasons</i>	5, 15	-	35	34	4
		• <i>Positive Reframing</i>	12, 17	-	-	36	3
		• <i>Denial</i>	-	3, 8	-	43	3
		• <i>Acceptance</i>	20	24	-	37	3
		• <i>Turning to religion</i>	22, 27	-	-	38	3
3.	<i>Less Usefull Coping</i>	• <i>Venting</i>	9, 21	-	-	39, 40	4
		• <i>Behavioral disengagement</i>	-	6, 16	-	44	3
		• <i>Self distraction</i>	1, 19	-	-	45	3
		• <i>Substance use</i>	4, 11	-	-	46	3
		• <i>Humor</i>	18	28	-	41, 42	4
		• <i>Self blame</i>	-	13, 26	-	47, 48	4
<b>Total Item</b>			<b>18</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>48</b>

### c. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri diadaptasi dari skala Anggraini yang diterjemahkan dari skala *Self-Control Scale* (SCS) yang disusun oleh June P. Tangney, dkk. Setelah dimodifikasi oleh peneliti, skala ini terdiri dari 4 aspek yang terurai menjadi 40 pernyataan. Dari hasil uji validitas diperoleh 24 item valid yang

dapat digunakan untuk pengumpulan data pada tahap selanjutnya, kemudian 16 item tidak valid yang harus dihapuskan. Berikut *blue print* dari skala kontrol diri setelah uji coba:

TABEL 4. 3 *BLUE PRINT* SKALA KONTROL DIRI SETELAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Item				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Kedisiplinan diri ( <i>self-discipline</i> )	Memfokuskan diri saat melakukan sesuatu	1, 22, 35	24, 19, 36	2, 28	9, 10, 17, 30	12
2.	Tindakan yang tidak impulsif ( <i>non impulsive action</i> )	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dan tidak terburu-buru	37, 38	5, 25	4, 12, 14, 33	11, 20, 31, 32	12
3.	Kebiasaan yang baik ( <i>healthy habits</i> )	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	13, 26	-	6, 34	16	5
4.	Etika kerja ( <i>work ethics</i> )	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas	29, 39	-	3, 23	8, 27	6
5.	Keandalan ( <i>reability</i> )	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap perencanaan	7, 15, 18	-	21, 40	-	5
<b>Total</b>			<b>12</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>40</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah skala penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data.<sup>4</sup> Untuk mengetahui apakah skala yang diuji reliabel, dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu skala dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisiensi reliabilitas pada *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ .<sup>5</sup> Berikut hasil uji reliabilitas, yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0 for windows*:

TABEL 4. 4 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK, *COPING STRESS* DAN KONTROL DIRI

Skala	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Intensitas	25	0,925	Reliabel
<i>Coping Stress</i>	22	0,886	Reliabel
Kontrol Diri	24	0,850	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan nilai dari *Cronbach's Alpha* skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan 25 item pernyataan adalah 0,925. Kemudian nilai *Cronbach's Alpha* skala *coping stress* dengan 22 item pernyataan adalah 0,886. Dan nilai *Cronbach's Alpha* skala kontrol diri dengan 24 pernyataan adalah 0,850. Ketiga skala menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ , sehingga dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021), 176.

<sup>5</sup> Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, 207.

## C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

### 1. Gambaran Responden Penelitian

Pada penelitian ini responden berjumlah 402 orang mahasiswa aktif strata 1 (S1) UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki dan menggunakan aplikasi TikTok. Responden akan dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, fakultas, lama menggunakan aplikasi TikTok dalam sehari, frekuensi mengakses aplikasi TikTok dalam sehari, dan tujuan menggunakan aplikasi TikTok. Berikut gambaran mengenai responden dalam penelitian ini:

#### a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4. 5 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	300	74,6%
Laki-Laki	102	25,4%
<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4. 5 di atas dapat diketahui bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 300 orang dengan persentase 74,6%, dan subjek yang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 102 orang dengan persentase 25,4%.

#### b. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4. 6 RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 Tahun	1	0,2%
18 Tahun	29	7,2%
19 Tahun	81	20,1%
20 Tahun	101	25,1%
21 Tahun	92	22,9%
22 Tahun	74	18,4%
23 Tahun	19	4,7%
24 Tahun	3	0,7%
25 Tahun	2	0,5%

<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>100%</b>
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel 4. 6 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang berusia 17 tahun berjumlah 1 orang (0,2%), usia 18 tahun berjumlah 29 orang (7,2%), usia 19 tahun berjumlah 81 orang (20,1%), usia 20 tahun berjumlah 101 orang (25,1%), usia 21 tahun berjumlah 92 orang (22,9%), usia 22 tahun berjumlah 74 orang (18,4%), usia 23 tahun berjumlah 19 orang (4,7%), usia 24 tahun berjumlah 3 orang (0,7%) dan usia 25 tahun berjumlah 2 orang (0,5%).

c. Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan

TABEL 4. 7 RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

<b>Tahun Angkatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
2023	114	28,4%
2022	92	22,9%
2021	107	26,6%
2020	81	20,1%
2019	5	1,2%
2018	2	0,5%
2017	1	0,2%
<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang terdiri dari angkatan 2023 berjumlah 114 orang (28,4%), angkatan 2022 berjumlah 92 orang (22,9%), angkatan 2021 berjumlah 107 orang (26,6%), angkatan 2020 berjumlah 81 orang (20,1%), angkatan 2019 berjumlah 5 orang (1,2%), angkatan 2018 berjumlah 2 orang (0,5%) dan angkatan 2017 berjumlah 1 orang (0,2%).

d. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

TABEL 4. 8 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

<b>Fakultas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Syariah	56	13,9%
Tarbiyah dan Keguruan	83	20,6%
Ushuluddin dan Humaniora	134	33,3%

LANJUTAN TABEL 4. 8

<b>Fakultas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	65	16,2%
Ekonomi dan Bisnis Islam	64	15,9%
<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4. 8 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang terdiri dari fakultas Syariah berjumlah 56 orang (13,9%), fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 83 orang (20,6), fakultas Ushuluddin dan Humaniora berjumlah 134 orang (33,3%), fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjumlah 65 orang (16,2%) dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 64 orang (15,9%).

e. Gambaran Responden Berdasarkan waktu Menggunakan Aplikasi

TikTok Dalam Sehari

TABEL 4. 9 RESPONDEN BERDASARKAN WAKTU MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

<b>Waktu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang dari 1 jam	46	11,4%
Kurang dari 3 jam	145	36,1%
4-6 jam	138	34,3%
7-8 jam	35	8,7%
9 jam atau lebih	27	6,7%
Lainnya (tidak tahu/tidak menentu)	11	2,7%
<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4. 9 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang menggunakan aplikasi TikTok dengan waktu kurang dari 1 jam dalam sehari berjumlah 46 orang (11,4%), kurang dari 3 jam dalam sehari berjumlah 145 orang (36,1%), 4-6 jam dalam sehari berjumlah 138 orang (34,3%), 7-8 jam dalam sehari berjumlah 35 orang (8,7%), 9 jam atau lebih dalam sehari berjumlah 27 orang (6,7%) dan lainnya (tidak tahu/tidak menentu) sebanyak 11 orang (2,7%).

f. Gambaran Responden Berdasarkan Frekuensi Mengakses Aplikasi  
TikTok dalam Sehari

TABEL 4. 10 RESPONDEN BERDASARKAN FREKUENSI MENGAKSES APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

<b>Akses</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-4 kali	102	25,4%
5-9 kali	173	43%
10 kali atau lebih	114	28,4%
Lainnya (tidak tahu/tidak menentu)	13	3,2%
<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4. 10 di atas dapat diketahui bahwa subjek yang mengakses aplikasi TikTok dengan frekuensi 1-4 kali dalam sehari berjumlah 102 orang (25,4%), 5-9 kali dalam sehari berjumlah 173 orang (43%), 10 kali atau lebih dalam sehari berjumlah 114 orang (28,4%) dan lainnya (tidak tahu/tidak menentu) berjumlah 13 orang (3,2%).

g. Gambaran Responden Berdasarkan Tujuan Menggunakan Aplikasi  
TikTok

TABEL 4. 11 RESPONDEN BERDASARKAN TUJUAN MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK

<b>Tujuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Hiburan	376	93.53%
Informasi	334	83.08%
Komunikasi	114	28.36%
Edukasi	265	65.92%
Pendidikan	211	52.49%
Dakwah	148	36.82%
Jual Beli/ <i>TikTok shop</i>	144	35.82%
Promosi	34	8.46%

Pada gambaran responden berdasarkan tujuan menggunakan aplikasi TikTok, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu pilihan yang telah disediakan. Maka berdasarkan tabel 4. 11 di atas dapat diketahui bahwa dari total

402 orang responden, subjek dengan tujuan menggunakan aplikasi TikTok untuk hiburan berjumlah 376 orang (93,53%), untuk informasi berjumlah 334 orang (83,08%), untuk komunikasi berjumlah 114 orang (28,36%), untuk edukasi berjumlah 265 orang (65,92%), untuk pendidikan berjumlah 211 orang (52,49%), untuk jual beli/*TikTok shop* berjumlah 144 orang (35,82%), untuk promosi berjumlah 34 orang (8,46%) dan lainnya (pekerjaan) berjumlah 2 orang (0,50%),

## 2. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif disajikan menggunakan statistik hipotetik dan empirik. Berikut pada tabel dapat dilihat kategorisasi hasil penelitian secara umum:

TABEL 4. 12 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Variabel		N	Range	Min	Max	Mean	SD
Intensitas	Hipotetik	402	75	25	100	62,5	12,5
	Empirik		60	38	98	70,56	9,501
<i>Coping Stress</i>	Hipotetik	402	66	22	88	55	11
	Empirik		42	45	87	67,28	8,105
Kontrol Diri	Hipotetik	402	72	24	96	60	12
	Empirik		52	44	96	63,89	6,500

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan skor range, minimum, maksimum, mean serta standar deviasi dari variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok, *coping stress* dan kontrol diri dengan N atau sampel berjumlah 402. Skor empirik diperoleh melalui hitungan dengan bantuan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 25.0 for windows*. Sehingga diperoleh range untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai 60, variabel *coping stress* dengan nilai 42 dan variabel kontrol diri dengan nilai 52. Kemudian diperoleh skor minimum variabel intensitas penggunaan

aplikasi TikTok dengan nilai 38, variabel *coping stress* dengan nilai 45 dan variabel kontrol diri dengan nilai 44. Kemudian diperoleh pula nilai maksimum variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai 98, variabel *coping stress* dengan nilai 87 dan variabel kontrol diri dengan nilai 96. Diperoleh pula skor rata-rata atau mean variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai 70,56, variabel *coping stress* dengan nilai 67,28 dan variabel kontrol diri dengan nilai 63,89. Dan diperoleh skor standar deviasi atau SD variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai 9,501, variabel *coping stress* dengan nilai 8,105 dan variabel kontrol diri dengan nilai 6,500.

Adapun perolehan skor hipotetik dilakukan dengan perhitungan manual berdasarkan hasil instrument penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor berkisar dari angka 1, 2, 3 hingga 4. Perolehan nilai minimum dihitung melalui perkalian skor terendah yaitu 1 dengan jumlah item pada masing-masing variabel. Sehingga diperoleh untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai minimum 25, variabel *coping stress* dengan nilai minimum 22 dan variabel kontrol diri dengan nilai minimum 24. Kemudian perolehan nilai maksimum dihitung melalui perkalian skor tertinggi yaitu 4 dengan jumlah item pada masing-masing variabel. Sehingga diperoleh untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai maksimum 100, variabel *coping stress* dengan nilai maksimum 88 dan variabel kontrol diri dengan nilai maksimum 96. Selanjutnya perolehan nilai range dihitung melalui pengurangan nilai maksimum dengan nilai minimum (nilai Max – nilai Min), sehingga diperoleh range untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok

dengan range 75, variabel *coping tress* dengan range 66 dan variabel kontrol diri dengan range 72. Kemudian perolehan rata-rata atau mean dihitung melalui penjumlahan nilai maximal dengan nilai minimum kemudian dibagi 2 ( $\frac{\text{nilai Max} + \text{nilai Min}}{2}$ ), sehingga diperoleh rata-rata atau mean untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai 62,5, variabel *coping stress* dengan nilai 55 dan variabel kontrol diri dengan nilai 60. Terakhir perolehan standar deviasi atau SD dihitung melalui pembagian range dengan 6 ( $\frac{\text{range}}{6}$ ), sehingga diperoleh standar deviasi atau SD untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan nilai 12,5, variabel *coping stress* dengan nilai 11 dan variabel kontrol diri dengan nilai 12.

Tahap berikutnya yakni mengkategorisasikan jenjang setian variabel dengan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menghitung kategorisasi secara manual diperlukan nilai rata-rata atau mean dan nilai standar deviasi atau SD yang diperoleh dengan perhitungan hipotetik. Adapun rumus pengkategorisasian ketiga jenjang sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

Keterangan:

X : Skor responden

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi

### a. Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

Pada tabel 4.12 dapat dilihat perhitungan hipotetik nilai mean variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok yaitu 62,5 dan nilai standar deviasi yaitu 12,5. Berikut perhitungan kategorisasi untuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (62,5 + 12,5) \\ &= X \geq 75 \\ \text{Sedang} &= (62,5 - 12,5) \leq X < (62,5 + 12,5) \\ &= 50 \leq X < 75 \\ \text{Rendah} &= X < (62,5 - 12,5) \\ &= X < 50 \end{aligned}$$

TABEL 4. 13 KATEGORISASI VARIABEL INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 75$	116	28,9%
Sedang	$50 \leq X < 75$	274	68,2%
Rendah	$X < 50$	12	3%
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perhitungan kategorisasi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada tabel di atas, diperoleh bahwa tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori tinggi berjumlah 116 orang (28,9%), kategori sedang berjumlah 274 orang (68,2%) dan kategori rendah berjumlah 12 orang (3%).

### b. Kategorisasi Variabel *Coping Stress*

Pada tabel 4.12 dapat dilihat perhitungan hipotetik nilai mean variabel *coping stress* yaitu 55 dan nilai standar deviasi yaitu 11. Berikut perhitungan kategorisasi untuk variabel *coping stress*:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (55 + 11) \\ &= X \geq 66 \\ \text{Sedang} &= (55 - 11) \leq X < (55 + 11) \\ &= 44 \leq X < 66 \\ \text{Rendah} &= X < (55 - 11) \\ &= X < 44 \end{aligned}$$

TABEL 4. 14 KATEGORISASI VARIABEL *COPING STRESS*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	$X \geq 66$	139	34,6%
Sedang	$44 \leq X < 66$	263	65,4%
Rendah	$X < 44$	0	0%
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perhitungan kategorisasi variabel *coping stress* pada tabel di atas, diperoleh bahwa tingkat *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori tinggi berjumlah 139 orang (34,6 %), kategori sedang berjumlah 263 orang (65,4%) dan tidak ada yang berada pada kategori rendah (0%).

### c. Kategorisasi Variabel Kontrol Diri

Pada tabel 4.12 dapat dilihat perhitungan hipotetik nilai mean variabel kontrol diri yaitu 60 dan nilai standar deviasi yaitu 12. Berikut perhitungan kategorisasi untuk variabel kontrol diri:

$$\text{Tinggi} = X \geq (60 + 12)$$

$$= X \geq 72$$

$$\text{Sedang} = (60 - 12) \leq X < (60 + 12)$$

$$= 48 \leq X < 72$$

$$\text{Rendah} = X < (60 - 12)$$

$$= X < 48$$

TABEL 4. 15 KATEGORISASI VARIABEL KONTROL DIRI

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 72$	104	25,9%
Sedang	$48 \leq X < 72$	294	73,1%
Rendah	$X < 48$	4	1%
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perhitungan kategorisasi variabel kontrol diri pada tabel di atas, diperoleh bahwa kontrol diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori tinggi berjumlah 104 orang (25,9%), kategori sedang berjumlah 294 orang (73,1%) dan kategori rendah berjumlah 4 orang (1%).

### 3. Uji Asumsi

#### a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Package*

for Social Science (SPSS) 25.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yakni jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka data tersebut bestribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>6</sup> Berikut hasil uji normalitas dari variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok, *coping stress* dan kontrol diri:

TABEL 4. 16 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		402
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04225148
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negatif	-.025
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 <sup>c</sup>

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) dengan angka 0,131. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05, sehingga data sampel dari variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok, *coping stress* dan ontrol diri dapat dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat jika nilai *tolerance* > 0.10 dan jika nilai VIF < 10.00 artinya tidak terjadi multikolineritas.<sup>7</sup> Pada penelitian ini uji

<sup>6</sup> Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 115.

<sup>7</sup> Duli, 120.

multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*, berikut dapat dilihat hasil uji multikolinearitas:

TABEL 4. 17 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.901	3.114		5.106	.000		
	Intensitas	.400	.027	.584	14.790	.000	.968	1.034
	Kontrol Diri	.294	.032	.367	9.293	.000	.968	1.034

a. Dependent Variable: *Coping Stress*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 dibuktikan dengan angka 0,968 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* <10 dibuktikan dengan nilai 1,034. Maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yakni jika nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>8</sup> Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*, berikut dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas:

<sup>8</sup> Duli, 122–23.

TABEL 4. 18 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Correlations					
			Intensitas	Kontrol Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Intensitas	Correlation Coefficient	1.000	-.189**	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.704
		N	402	402	402
	Kontrol Diri	Correlation Coefficient	-.189**	1.000	-.022
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.661
		N	402	402	402
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.019	-.022	1.000
		Sig. (2-tailed)	.704	.661	.
		N	402	402	402

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok  $0,704 > 0,05$  dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) variabel *coping stress*  $0,661 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

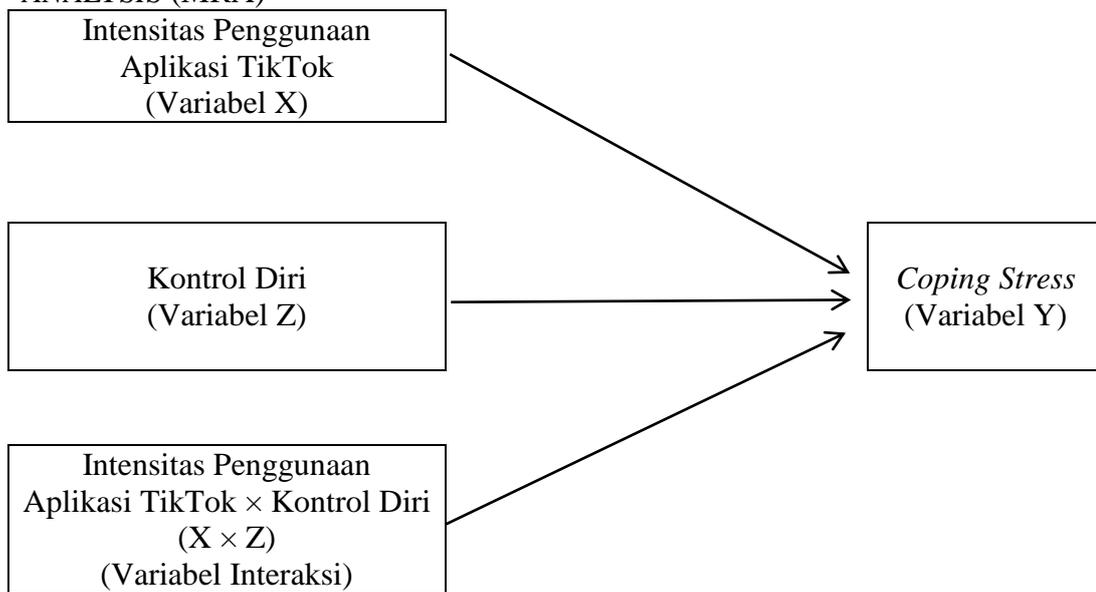
#### 4. Uji Hipotesis

Agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh maupun peran antar variabel yang diteliti maka dari itu perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis MRA. *Moderate Regression Analisis* (MRA) atau uji interaksi merupakan analisis khusus regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian antara variabel independent dengan variabel moderasi).<sup>9</sup> Analisis MRA akan dibantu dengan menggunakan SPSS dengan PROCESS

<sup>9</sup> Dedi Rianto Rahadi dan Miftah Farid, *Monograf Analisis Variabel Moderating* (Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021), 29.

*Procedure for SPSS 4.2.* Tool ini dapat digunakan untuk melakukan analisis moderator dengan keunggulan peneliti cukup melakukan satu kali analisis untuk melihat ada atau tidaknya efek moderasi.<sup>10</sup> Model statistik analisis MRA digambarkan sebagai berikut:

BAGAN 4. 1 MODEL STATISTIK ANALISIS *MODERATE REGRESSION ANALYSIS* (MRA)



Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Ha1: Terdapat pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.  
Ho1: Tidak terdapat pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Ha2: Terdapat peran kontrol diri dalam memoderasi pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>10</sup> Rahadi dan Farid, 36.

Ho2: Tidak terdapat peran kontrol diri dalam memoderasi pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat analisis mengenai pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* dengan moderator kontrol diri pada tabel berikut:

TABEL 4. 19 UJI HIPOTESIS

Model		R	R Square	F	t	Sig.	p
1	Intensitas	.518	.268	146.530	12.105	.000	
2	Kontrol Diri	.262	.068	29.396	5.422	.000	
3	Intensitas	.6319	.3993	88.1846	14.6702		.0000
	Kontrol Diri				9.1096		.0000
	Int_1				.7993		.4246

Pada model 1, Dilakukannya analisis regresi sederhana untuk dapat menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai F hitung > T tabel dan nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress*. Pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan nilai F hitung dengan angka 146,530 > T tabel dan nilai signifikansi dengan angka 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping stress*. Kemudian dapat dilihat perolehan skor R Square dengan nilai 0,268 yang mana artinya ada pengaruh dari variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok sebesar 26,8% terhadap variabel

*coping stress*, adapun 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping stress* dapat dilihat pada perolehan nilai R pada tabel di atas yaitu dengan nilai 0,518. Nilai tersebut berada pada rentang interval koefisien antara 0,400-0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang. Dengan demikian hipotesis Ha1 diterima dan Ho1 ditolak.

Pada model 3, hasil output SPSS menggunakan PROCESS Procedure for SPSS 4.2 di atas, nilai R Square dengan nilai 0,3993 atau 39,93%. Jika dibandingkan nilai R Square pada uji model 1 sebelumnya dengan nilai R Square 0,268 atau 26,8%, maka pada uji MRA ini nilai R Square naik menjadi 0,3993 atau 39,93%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kontrol diri sebagai variabel moderating sumbangan pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* meningkat. Selanjutnya untuk mengetahui adanya efek moderasi, dapat dilihat pada bagian *Int\_1* yang merupakan hasil perkalian antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok (variabel X) dengan kontrol diri (variabel Z). Dasar pengambilan keputusan dengan melihat efek *Int\_1* jika memiliki nilai  $p < 0,05$  maka artinya ada efek moderasi, sebaliknya jika nilai  $p > 0,05$  maka artinya tidak ada efek moderasi. Dari hasil output di atas diperoleh nilai *Int\_1* sebesar  $0,4246 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri tidak berperan sebagai moderator pada penelitian ini.

Model 2 merupakan uji regresi linier sederhana yang bertujuan melihat apakah terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap *coping stress*, dalam rangka mendeteksi jenis moderasi pada penelitian ini. Pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan nilai F hitung dengan angka  $5,422 > T$  tabel dan nilai signifikansi dengan angka  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping stress*. Dalam hal ini maka variabel Kontrol diri (Z) dalam memoderasi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok (X) terhadap *Coping Stress* (Y) teridentifikasi sebagai kriteria prediktor moderasi (*moderasi predictor*), yakni dimana terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y yang berpengaruh signifikan dan terdapat pengaruh interaksi  $X \times Z$  yang tidak berpengaruh signifikan. Artinya pada model penelitian ini variabel kontrol hanya dapat berperan sebagai variabel independen dan tidak dapat menjadi variabel moderasi.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh sedang yang signifikan sebesar 26,8% terhadap *coping stress*. Kemudian pada hasil analisis MRA diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari interaksi  $X \times Z$  terhadap *coping stress* sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat peran kontrol diri dalam memoderasi pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian hipotesis Ha2 ditolak dan Ho2 diterima.

---

<sup>11</sup> Rahadi dan Farid, 25.

## 5. Sumbangan Efektif

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan efektif dari tiap aspek yang membentuk variabel, maka perlu dilakukan perhitungan sumbangan efektif. Perolehan nilai seumbang efektif dilakukan dengan membagi skor tiap-tiap aspek dengan skor total keseluruhan variabel.

### a. Sumbangan Efektif Aspek Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

Variabel Intensitas penggunaan aplikasi TikTok terbagi menjadi 4 aspek, yakni perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Hasil perhitungan sumbangan efektif pada setiap aspek variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok sebagai berikut.

$$\text{Perhatian} \quad : \frac{6.994}{28.364} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Penghayatan} \quad : \frac{6.792}{28.364} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Durasi} \quad : \frac{7.748}{28.364} \times 100\% = 27\%$$

$$\text{Frekuensi} \quad : \frac{6.830}{28.364} \times 100\% = 24\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui persentase sumbangan efektif dari aspek penghayatan berjumlah 25%, aspek perhatian berjumlah 24%, aspek durasi berjumlah 27% dan aspek frekuensi berjumlah 24%.

### b. Sumbangan Efektif Aspek *Coping Stress*

Variabel *coping stress* terbagi menjadi 3 aspek, yakni *problem-focused coping*, *emotional-focused coping* dan *less useful coping*. Hasil

perhitungan sumbangan efektif pada setiap aspek variabel *coping stress* sebagai berikut.

$$\textit{Problem-Focused Coping} \quad : \frac{8.307}{25.682} \times 100\% = 32\%$$

$$\textit{Emotional-Focused Coping} \quad : \frac{9.825}{25.682} \times 100\% = 38\%$$

$$\textit{Less useful coping} \quad : \frac{7.550}{25.682} \times 100\% = 30\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui persentase sumbangan efektif dari aspek *problem-focused coping* berjumlah 32%, aspek *emotional-focused coping* berjumlah 38% dan aspek *less useful coping* berjumlah 30%.

#### c. Sumbangan Efektif Aspek Kontrol Diri

Variabel kontrol diri terbagi menjadi 5 aspek, yakni kedisiplinan diri, tindakan yang tidak impulsif, kebiasaan baik, etika kerja dan keandalan.. Hasil perhitungan sumbangan efektif pada setiap aspek variabel kontrol diri sebagai berikut.

$$\textit{Kedisiplinan Diri} \quad : \frac{5.329}{27.048} \times 100\% = 20\%$$

$$\textit{Tindakan yang Tidak Impulsif} \quad : \frac{6.850}{27.048} \times 100\% = 25\%$$

$$\textit{Kebiasaan Baik} \quad : \frac{4.570}{27.048} \times 100\% = 17\%$$

$$\textit{Etika Kerja} \quad : \frac{4.467}{27.048} \times 100\% = 16\%$$

$$\textit{Keandalan} \quad : \frac{5.832}{27.048} \times 100\% = 22\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui persentase sumbangan efektif dari aspek kedisiplinan diri berjumlah 20%, aspek tindakan yang

tidak impulsif berjumlah 25%, aspek kebiasaan baik berjumlah 17%, aspek etika kerja berjumlah 16% dan aspek keandalan berjumlah 22%.

## 6. Uji Beda

Uji beda pada penelitian ini menggunakan analisis *One Way ANOVA* untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan atau kesamaan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data pada kategori berdasarkan waktu menggunakan aplikasi TikTok dan berdasarkan frekuensi mengakses aplikasi TikTok dalam sehari. Dasar pengambilan keputusan yakni nilai signifikansi uji ANOVA  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi uji ANOVA  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.<sup>12</sup> Analisis *One Way ANOVA* ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*.

### a. Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

- 1) Intensitas Berdasarkan Waktu Menggunakan Aplikasi TikTok dalam Sehari

TABEL 4. 20 HASIL ANALISIS DATA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK BERDASARKAN WAKTU PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

Descriptives								
Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
< 1 jam	46	59.48	8.638	1.274	56.91	62.04	38	75
< 3 jam	145	67.51	6.373	.529	66.46	68.56	49	88

<sup>12</sup> Herawati dan Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for Social Science (SPSS)*, 88–93.

LANJUTAN TABEL 4. 20

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
4 - 6 jam	138	73.72	6.578	.560	72.61	74.82	60	93
7 - 8 jam	35	79.51	8.806	1.489	76.49	82.54	64	98
> 9 jam	27	81.30	8.434	1.623	77.96	84.63	67	93
Lainnya (tidak tahu/tidak menentu)	11	62.55	12.565	3.788	54.10	70.99	41	75
Total	402	70.56	9.501	.474	69.63	71.49	38	98

Pada tabel 4. 20 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada responden yang menggunakan aplikasi TikTok dalam sehari selama kurang dari 1 jam sebesar 59.48, selama kurang dari 3 jam sebesar 67.51, selama 4-6 jam sebesar 73.72, selama 7-8 jam sebesar 79.51, selama lebih dari 9 jam sebesar 81.30, dan responden yang tidak menentu atau mengetahui pasti sebesar 62.55. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden yang mengakses aplikasi TikTok selama lebih dari 9 jam dalam sehari memiliki rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok tertinggi.

TABEL 4. 21 HASIL UJI BEDA ANOVA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK BERDASARKAN WAKTU PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

ANOVA					
Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14998.393	5	2999.679	56.035	.000
Within Groups	21198.791	396	53.532		
Total	36197.184	401			

Pada tabel 4. 21 menunjukkan hasil uji beda intensitas penggunaan aplikasi TikTok berdasarkan waktu penggunaan aplikasi TikTok dalam sehari,

nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 ( $< 0,05$ ). Yang artinya terdapat perbedaan rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang signifikan berdasarkan waktu penggunaan aplikasi TikTok dalam sehari.

2) Intensitas Berdasarkan Frekuensi Mengakses Aplikasi TikTok dalam Sehari

TABEL 4. 22 HASIL ANALISIS DATA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK BERDASARKAN FREKUENSI MENGAKSES APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

Descriptives								
Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
1 - 4 kali	102	63.73	8.608	.852	62.03	65.42	38	88
5 - 9 kali	173	71.26	7.625	.580	70.12	72.40	53	98
10 kali atau lebih	114	76.72	7.989	.748	75.24	78.20	60	96
Lainnya (tidak tahu/tidak menentu)	13	60.77	9.479	2.629	55.04	66.50	41	73
Total	402	70.56	9.501	.474	69.63	71.49	38	98

Pada tabel 4. 22 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada responden yang mengakses aplikasi TikTok dalam sehari sebanyak 1-4 kali sebesar 67.73, sebanyak 5-9 kali sebesar 71.26, sebanyak 10 kali atau lebih sebesar 76.72 dan responden yang tidak menentu atau mengetahui pasti sebesar 60.77. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden yang mengakses aplikasi TikTok sebanyak 10 kali atau lebih dalam sehari memiliki rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok tertinggi.

TABEL 4. 23 HASIL UJI BEDA ANOVA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK BERDASARKAN FREKUENSI MENGAKSES APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

ANOVA					
Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10420.250	3	3473.417	53.630	.000
Within Groups	25776.934	398	64.766		
Total	36197.184	401			

Pada tabel 4. 23 menunjukkan hasil uji beda intensitas penggunaan aplikasi TikTok berdasarkan frekuensi mengakses aplikasi TikTok dalam sehari, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 ( $< 0,05$ ). Yang artinya terdapat perbedaan rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang signifikan berdasarkan frekuensi mengakses aplikasi TikTok dalam sehari.

#### b. *Coping Stress*

- 1) Intensitas Berdasarkan Waktu Menggunakan Aplikasi TikTok dalam Sehari

TABEL 4. 24 HASIL ANALISIS DATA *COPING STRESS* BERDASARKAN WAKTU MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

Descriptives								
<i>Coping Stress</i>								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
< 1 jam	46	59.89	5.622	.829	58.22	61.56	45	71
< 3 jam	145	63.83	5.656	.470	62.91	64.76	47	83
4 - 6 jam	138	64.92	6.775	.577	63.78	66.06	45	87
7 - 8 jam	35	65.43	7.269	1.229	62.93	67.93	48	79
> 9 jam	27	65.89	6.222	1.197	63.43	68.35	56	83
Lainnya (tidak tahu/tidak menentu)	11	58.45	6.532	1.970	54.07	62.84	47	67
Total	402	63.89	6.500	.324	63.25	64.52	45	87

Pada tabel 4. 24 menunjukkan bahwa rata-rata *coping stress* pada responden yang menggunakan aplikasi TikTok dalam sehari selama kurang dari 1 jam sebesar 59.89, selama kurang dari 3 jam sebesar 63.83, selama 4-6 jam sebesar 64.92, selama 7-8 jam sebesar 65.43, selama lebih dari 9 jam sebesar 65.89, dan responden yang tidak menentu atau mengetahui pasti sebesar 58.45. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden yang mengakses aplikasi TikTok selama lebih dari 9 jam dalam sehari memiliki rata-rata *coping stress* tertinggi.

TABEL 4. 25 HASIL UJI BEDA ANOVA *COPING STRESS* BERDASARKAN WAKTU MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

ANOVA					
<i>Coping Stress</i>					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1398.164	5	279.633	7.123	.000
Within Groups	15546.573	396	39.259		
Total	16944.736	401			

Pada tabel 4. 25 menunjukkan hasil uji beda *coping stress* berdasarkan waktu menggunakan aplikasi TikTok dalam sehari, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 ( $< 0,05$ ). Yang artinya terdapat perbedaan rata-rata *coping stress* yang signifikan berdasarkan waktu menggunakan aplikasi TikTok dalam sehari.

2) Intensitas Berdasarkan Frekuensi Mengakses Aplikasi TikTok  
dalam Sehari

TABEL 4. 26 HASIL ANALISIS DATA *COPING STRESS* BERDASARKAN FREKUENSI MENGAKSES APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

Descriptives								
<i>Coping Stress</i>								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
1 - 4 kali	102	61.94	6.646	.658	60.64	63.25	45	83
5 - 9 kali	173	64.83	6.262	.476	63.89	65.77	45	82
10 kali atau lebih	114	64.71	6.335	.593	63.53	65.89	48	87
Lainnya (tidak tahu/tidak menentu)	13	59.38	5.189	1.439	56.25	62.52	49	66
Total	402	63.89	6.500	.324	63.25	64.52	45	87

Pada tabel 4. 26 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada responden yang mengakses aplikasi TikTok dalam sehari sebanyak 1-4 kali sebesar 61.94, sebanyak 5-9 kali sebesar 64.83, sebanyak 10 kali atau lebih sebesar 64.71 dan responden yang tidak menentu atau mengetahui pasti sebesar 59.38. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden yang mengakses aplikasi TikTok sebanyak 5-9 dalam sehari memiliki rata-rata *coping stress* tertinggi.

TABEL 4. 27 HASIL UJI BEDA ANOVA *COPING STRESS* BERDASARKAN INTENSITAS MENGAKSES APLIKASI TIKTOK DALAM SEHARI

ANOVA					
<i>Coping Stress</i>					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	879.767	3	293.256	7.265	.000
Within Groups	16064.969	398	40.364		
Total	16944.736	401			

Pada tabel 4.27 menunjukkan hasil uji beda *coping stress* berdasarkan frekuensi mengakses aplikasi TikTok dalam sehari, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 ( $< 0,05$ ). Yang artinya terdapat perbedaan rata-rata *coping stress* yang signifikan berdasarkan frekuensi mengakses aplikasi TikTok dalam sehari.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Tingkat Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 402 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi TikTok, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 116 orang mahasiswa (28,9%) yang berada pada kategori tinggi, 274 orang mahasiswa (68,2%) yang berada pada kategori sedang dan 12 orang mahasiswa (3%) yang berada pada kategori rendah.

Dengan demikian pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang sedang. Hal ini dikarenakan mahasiswa sering mengakses aplikasi TikTok dengan berbagai kepentingan, hampir semua mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai hiburan, adapun sebagian besar mahasiswa juga menggunakan aplikasi TikTok sebagai media informasi, edukasi dan pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian gustika, menggunakan aplikasi TikTok sebagai media hiburan dapat memenuhi kebutuhan hiburan, pengguna juga dapat memilih konten

apa yang mereka sukai dan ingin lihat, selain itu menggunakan aplikasi TikTok juga dapat memenuhi kebutuhan informasi dan edukasi.<sup>13</sup>

Sumbangsih antar aspek intensitas penggunaan aplikasi TikTok memiliki selisih yang tidak banyak atau hampir seimbang. Sumbangan aspek yang sedikit lebih banyak mendominasi yakni durasi, diketahui tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan durasi penggunaan lebih dari 9 jam menunjukkan nilai rata-rata tertinggi. Adapun dalam sehari mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok dengan waktu penggunaan pada durasi kurang dari 3 jam sebanyak 145 orang (36,1%) dan kurang dari satu jam sebanyak 45 orang (11,4%). Dalam hal ini, masih banyak mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi TikTok dalam batas normal. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa seseorang dapat dikatakan normal dalam penggunaan media sosial ketika waktu yang dihabiskan kurang dari 3 jam dalam sehari.<sup>14</sup> Namun tak dapat diabaikan, jika digabungkan masih banyak pula mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi TikTok dengan durasi melebihi 3 jam.

Pada urutan selanjutnya aspek yang membentuk variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok yakni perhatian, dapat dikatakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki ketertarikan dengan konten-konten yang ada pada aplikasi TikTok sehingga memberikan perhatian dan fokus terhadap konten-konten yang ditampilkan pada FYP aplikasi TikTok mereka. Disusul penghayatan dan frekuensi dengan persentase sumbangsih yang sama. Aspek penghayatan

---

<sup>13</sup> Dwi Putri Gustika, "Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Hiburan Bagi Generasi Z" (Skripsi, Jakarta, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2022), <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/63185>.

<sup>14</sup> Juditha, "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar," 14–15.

menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dapat memahami dan menikmati dengan baik informasi dari konten-konten yang ditampilkan di TikTok.

Aspek selanjutnya yakni frekuensi, diketahui tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan frekuensi mengakses 10 kali atau lebih menunjukkan nilai rata-rata tertinggi. Adapun dalam sehari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mengakses aplikasi TikTok sebanyak 1-3 kali berjumlah 102 orang (25,4%) dan 5-9 kali berjumlah 173 orang (43%). Dalam hal ini, sebagian besar mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mengakses aplikasi TikTok dalam batas normal dan tidak terlalu sering. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa seseorang dapat dikatakan normal dalam penggunaan media sosial ketika frekuensi mengakses tidak melebihi 4 kali dalam sehari.<sup>15</sup> Lebih lanjut penelitian lainnya menemukan penggunaan aplikasi TikTok melebihi 10 kali dalam sehari merupakan kategori cukup sering, adapun jika kurang dari 10 kali dalam sehari termasuk tidak terlalu sering.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, diketahui tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada sebagian besar mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang.

---

<sup>15</sup> Juditha, 14–15.

<sup>16</sup> Anggita, Rozi, dan Abidin, "Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Madrasah Tsanawiyah Bina Insani," 782.

## 2. Tingkat *Coping Stress* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 402 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi TikTok, hasil deskriptif penelitian menunjukkan bahwa terdapat 263 orang mahasiswa (34,6%) dengan tingkat *coping stress* yang sedang diikuti 139 orang mahasiswa (65,4%) dengan tingkat *coping stress* yang tinggi, tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *coping stress* yang rendah. Dalam hal ini artinya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki kemampuan *coping stress* yang cukup baik. Strategi *coping stress* yang baik, akan menimbulkan dampak positif terhadap diri sendiri dan dapat meminimalisir stres yang sedang terjadi.<sup>17</sup> Semakin baik *coping stress* yang dimiliki seseorang maka stress akan semakin menurun.<sup>18</sup>

Dengan hasil uji beda diketahui tingkat *coping stress* dengan durasi penggunaan aplikasi TikTok lebih dari 9 jam dalam sehari menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, dan tingkat *coping stress* dengan frekuensi 5-9 kali mengakses aplikasi TikTok dalam sehari menunjukkan nilai rata-rata tertinggi.

Sumbangsih antar aspek *coping stress* memiliki selisih yang tidak banyak atau hampir seimbang. Aspek pembentuk yang paling tinggi sebesar 38% yakni *emotional-focused coping*. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa UIN Antasari ketika menghadapi masalah lebih cenderung mengurangi atau mengatur emosi negatif yang muncul untuk meringankan efek fisik dan psikologis akibat tekanan dari stresor. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin membutuhkan dukungan

---

<sup>17</sup> Nezha Hanifah dkk., "Strategi *Coping Stress* Saat Kuliah Daring Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 15, no. 1 (15 April 2020), <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i1.4829>.

<sup>18</sup> Purnama dkk., "Pengaruh Mekanisme Coping Terhadap Stres Remaja," 18.

emosional yang bisa didapatkan melalui konten-konten menghibur atau memotivasi yang ada pada TikTok, sehingga dengan adanya dukungan tersebut mendorong mahasiswa untuk mengambil tindakan dalam mencari cara guna menyelesaikan masalahnya. Mahasiswa juga dapat menerima kesulitan-kesulitan yang datang padanya dan melakukan ibadah serta berserah diri pada Allah Swt. untuk meminta pertolongannya. Dalam penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa hampir seluruh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian menggunakan *emotional-focused coping*. Mahasiswa lebih memberikan perhatiannya terhadap perbaikan perasaan dibanding dengan penyelesaian darimasalah penyebab stres.<sup>19</sup>

Diikuti aspek *problem-focused coping* sebesar 32%, dengan demikian mahasiswa diperkirakan mampu mengimbangi strategi *coping* dengan bersedia aktif merencanakan dan mengambil tindakan yang dapat menyelesaikan maupun mengurangi masalah. Mahasiswa juga tidak segan untuk mencari bantuan atau informasi yang dapat membantunya dalam menghadapi masalah. Baik *problem-focused coping* ataupun *emotional-focused coping*, keduanya sangat efektif untuk digunakan sebagai bentuk bantuan penyelesaian masalah.<sup>20</sup> Kemudian sumbangsih sebesar 30% yakni aspek *less useful coping*, pengaruh aspek ini memang tergolong lebih kecil dari kedua aspek sebelumnya, namun tidak berarti aspek ini memiliki pengaruh yang minim dalam membentuk *coping stress*.

---

<sup>19</sup> Indra Yohanes Kiling dkk., "Emotion-focused Coping sebagai Strategi Coping Mahasiswa selama Pembelajaran Daring di masa Pandemi," *Prosiding Temu Ilmiah Nasional 1* (2021): 317.

<sup>20</sup> Muhammad Ilham Bakhtiar dan Asriani Asriani, "Efektivitas Strategi Problem Focused Coping dan Emotion Focused Coping Dalam Meningkatkan Pengelolaan Stres Siswa di SMA Negeri 1 Baru," *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (13 Desember 2015): 81, <https://doi.org/10.24127/gdn.v5i2.320>.

### 3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap *Coping Stress* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menghasilkan adanya pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress*.<sup>21</sup> Pada penelitian ini variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh sedang sebesar 26,8% terhadap variabel *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Dilihat dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh yang diberikan oleh intensitas penggunaan aplikasi TikTok maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *coping stress*.

Diketahui pula bahwa aspek yang menjadi dominan adalah *emotional-focused coping* dan tujuan paling banyak yang dipilih oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ketika menggunakan TikTok adalah hiburan. Konten yang dapat dijadikan mahasiswa sebagai hiburan tergantung dengan kebutuhan masing-masing individu, berdasarkan pengamatan peneliti dan beberapa penelitian sebelumnya, aplikasi TikTok menyajikan video-video lucu, cuplikan-cuplikan film, drama hingga animasi, konten-konten motivasi, hasil karya (dapat berupa foto, video, lukisan, lagu, dan sejenisnya) yang memukau, tren-tren yang mengasyikkan, fenomena yang sedang viral, hingga informasi mengenai kesukaan pengguna, dan lainnya masih banyak lagi.

---

<sup>21</sup> Sholehah, Yulia Hairina, dan Imadduddin, "Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Coping Stres Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional Psikologi: Universitas Ahmad Dahlan*, 2022.

Ketika menghadapi masalah sebagian besar mahasiswa menggunakan *emotional-focused coping* terlebih dahulu untuk menata emosinya kemudian dilanjutkan ke tahap strategi *coping* berikutnya untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat mencapai kepuasan hidupnya masing-masing.<sup>22</sup> Dalam hal ini *emotional-focused coping* cenderung digunakan oleh orang-orang yang menggunakan media sosial, hal ini dikarenakan media sosial terutama TikTok mampu mengalihkan perhatian sejenak dari situasi menekan, sebagai media hiburan serta berkreatifitas yang berguna untuk menghilangkan bosan dan jenuh akibat stres dan dapat menjadi tempat untuk melampiaskan emosi. Sehingga dapat dikatakan aplikasi TikTok cukup efektif untuk digunakan sebagai alat atau strategi *coping* guna menurunkan stres.<sup>23</sup>

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang artinya jika intensitas penggunaan aplikasi TikTok tinggi maka semakin tinggi pula *coping stressnya*, namun perlu dilihat bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media *coping stress* ini memiliki dua sisi yang berlawanan tergantung bagaimana mahasiswa dapat mengatur perilakunya dalam menggunakan aplikasi tiktok. Di satu sisi menggunakan aplikasi tiktok dapat meredakan kejenuhan atau menenangkan emosi pengguna yang bermanfaat sebagai strategi *coping*. Namun di sisi lain, menggunakan aplikasi tiktok terlalu

---

<sup>22</sup> Eka Nur Maulida Sari, "Hubungan antara emotion focused coping dan kepuasan hidup pada mahasiswa," *Cognicia* 7, no. 1 (29 Juni 2019): 106–7, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i1.8116>.

<sup>23</sup> Lara N. Wolfers dan Sonja Utz, "Social Media Use, Stress, and Coping," *Current Opinion in Psychology* 45, no. 101305 (Juni 2022): 3–4, <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101305>; Hajriah Hajriah dkk., "Gambaran Strategi Coping Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok yang Menjalani Social Distancing Wabah Covid-19," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 3 (27 September 2021): 690–91, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6509>.

lama dapat membuat penggunanya lupa waktu hingga mengalami ketergantungan, hal ini dapat mengarahkan mahasiswa pada *stress* yang bersifat negatif atau *eustress*.

Demikian penelitian ini membuktikan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh sedang sebesar 26,8% secara positif signifikan terhadap *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Diketahui pula jenis *coping stress* yang dominan digunakan oleh mahasiswa UIN Antasari yakni *emotional-focused coping*, dan keperluan yang paling banyak dilakukan dalam menggunakan aplikasi TikTok ialah hiburan. Dalam hal ini dapat dikatakan aplikasi TikTok dapat menjadi media *coping stress* bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, jika dapat digunakan dengan baik dan tidak berlebihan.

#### **4. Peran Kontrol Diri dalam Memoderasi Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap *Coping Stress* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kontrol diri dapat berperan sebagai moderator pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Analisis MRA menghasilkan nilai *Int\_1* sebesar  $0,4246 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri tidak berperan sebagai moderator pada penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat peran kontrol diri dalam memoderasi pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian hipotesis Ha2 ditolak dan Ho2 diterima.

Pada penelitian sebelumnya juga didapatkan bahwa kontrol diri tidak dapat memoderasi pengaruh kesepian terhadap *self-disclosure* pada pengguna media sosial,<sup>24</sup> penelitian lain juga membuktikan bahwa tidak terdapat peran moderasi kontrol diri dalam hubungan antara keterampilan sosial dan penggunaan internet bermasalah.<sup>25</sup> Hal ini kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *coping stress* selain kontrol diri, beberapa diantaranya dukungan sosial,<sup>26</sup> keterampilan memecahkan masalah,<sup>27</sup> usia<sup>28</sup> dan spiritual.<sup>29</sup> Maka faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* untuk mengetahui perannya.

Hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel kontrol diri dengan *coping stress* menghasilkan pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini maka variabel kontrol diri (Z) dalam memoderasi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok (X) terhadap *coping stress* (Y) teridentifikasi sebagai kriteria *predictor moderasi* (moderasi prediktor), yakni dimana terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y yang berpengaruh signifikan dan terdapat pengaruh interaksi  $X \times Z$  yang tidak berpengaruh signifikan. Artinya pada model penelitian

---

<sup>24</sup> Munjirin, "Kontrol Diri Sebagai Moderator Pengaruh Kesepian Terhadap Self-Disclosure Remaja Di Sosial Media," 20–22.

<sup>25</sup> Jelang Hardika dan Martaria Rizky Rinaldi, "Peran Moderasi Kontrol Diri Dalam Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Penggunaan Internet Bermasalah Pada Remaja," *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* 6, no. 1 (2024): 98.

<sup>26</sup> Feldman, *Pengantar Psikologi (Understanding Psychology)*, 222; Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, 97; Hasan, 84.

<sup>27</sup> Chinaveh, "The Effectiveness of Problem-Solving on Coping Skills and Psychological Adjustment," 8.

<sup>28</sup> Papalia, Old, dan Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, 906; Trouillet dkk., "Impact of Age, and Cognitive and Coping Resources on Coping," 547–48.

<sup>29</sup> Suparmi, Theojaya, dan Winata, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Manajemen Stres Pada Siswa Sman Di Kalimantan Timur," 263; Hernandia Distinarista dan Rahayu, "The Role of Spirituality in Coping Experience of Muslim Patients Suffering from Cervical Cancer," 263.

ini variabel kontrol diri hanya dapat berperan sebagai variabel independen dan tidak dapat menjadi variabel moderasi.<sup>30</sup>

Meskipun tidak ditemukan efek moderasi kontrol diri yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress*, namun hasil penelitian ini memberi penguatan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan kontrol diri berperan secara terpisah dalam membantu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam melakukan *coping stress*.

---

<sup>30</sup> Rahadi dan Farid, *Monograf Analisis Variabel Moderating*, 25.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Setelah pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Jumlah responden yang terbatas hanya 402 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan TikTok, sehingga generalisasi masih terbatas dan kurang mewakili keadaan sebenarnya.
2. Sebaran responden pada kategori fakultas masih kurang merata karena sebaran fakultas terdapat di Banjarmasin dan Banjarbaru serta terdapat kesulitan untuk mengadakan pertemuan secara luring untuk penyebaran angket penelitian.
3. Kurangnya kontrol dari peneliti terhadap responden saat proses pengisian kuesioner yang dilakukan secara daring melalui *google form*.
4. Adanya keluhan dari beberapa responden mengenai pernyataan pada kuesioner yang cukup banyak.
5. Peneliti tidak mengetahui secara pasti apakah sampel sedang mengalami stres atau tidak.